

## PENINGKATAN PRODUKSI DAN PEMASARAN *KELOMPOK USAHA JAJE ULI DAN BEGINA* DI DESA PANJER DENPASAR

*Community Empowerment Through Increasing Production And Marketing Of The Jaje Uli And Begina Business Group In Panjer Village, Denpasar*

Luh Kadek Budi Martini<sup>1\*</sup>, Mutria Farhaeni<sup>1</sup>, Luh Komang Candra<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Manajemen Perhotelan dan Pariwisata Sekolah Tinggi Bisnis Runata

<sup>2</sup>Progam Studi Manajemen Universitas Triatma Mulya

*Jalan Tukad Badung VII No. 9, Renon, Denpasar Selatan, 80226*

Alamat korespondensi: jrseruni@gmail.com

*(Tanggal Submission: 18 Agustus 2023, Tanggal Accepted : 25 Agustus 2023)*



### Kata Kunci :

*Pemberdayaan, UMKM, Produksi, Pemasaran, Media Sosial*

### Abstrak :

Desa Panjer ada 30 unit usaha *jaje banten* (upacara), usaha ini sangat berpotensi karena upacara di Bali rata-rata 8 kali dalam sebulan yang membutuhkan *jaje uli & begine* sebagai sesajen. Tujuan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pemula diuraikan sebagai berikut: (1) Tersedianya alat pengering *jaje uli & begine* sebagai upaya meningkatkan produksi; (2) Tersedianya alat pengiris untuk meningkatkan produksi *jaje uli*; (3) Mitra memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam pengemasan produk; (4) Mitra memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam inovasi produk; (5) Mitra memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan media sosial sebagai media promosi. Metode yang digunakan untuk peningkatan produksi dan pemasaran usaha *Jaje uli dan begina* di Desa Panjer, adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Solusi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang menggunakan ipteks sesuai prioritas serta target dari Pemberdayaan Masyarakat Pemula meliputi aspek produksi dan aspek pemasaran. Saat hari raya pesanan bisa mencapai 10.000 buah dalam 2 hari, karena keterbatasan alat produksi jadi hanya bisa terpenuhi 5000 saja ini saat musim panas, tetapi kalau musim hujan tidak mampu memenuhinya karena tidak berproduksi. Dengan mesin pengiris, pelaku usaha memproduksi 6 kg yang menghabiskan waktu 6-10 jam kalau tidak fokus dan dengan mesin pengiris akan mampu menyelesaikannya dalam waktu 3 jam saja. 1kg menghasilkan 200pcs *jaje* sehingga dengan 6 kg akan menghasilkan 1.200pcs. Dengan melakukan inovasi teknologi dalam berproduksi, inovasi produk dan pembuatan konten pemasaran agar dapat bersaing, tidak hanya dalam wilayah tetapi juga diluar wilayah Desa Panjer.



**Key word :**

*Empowerment,  
UMKM,  
Production,  
Marketing,  
Social media*

**Abstract :**

Panjer village has 30 jaje offering business units (ceremonies). The objectives of the Beginner Community Empowerment activities are described as follows: (1) Availability of jaje uli & begine dryers as an effort to increase production; (2) Availability of slicing tools to increase jaje uli production; (3) Partners have knowledge and skills in product packaging; (4) Partners have knowledge and skills in product innovation; (5) Partners have knowledge and skills in using social media as promotional media. The methods used to increase production and marketing of the Jaje Uli and Begina businesses in Panjer Village are counseling, training and mentoring. Solutions to problems faced by partners are carried out through training and mentoring that uses science and technology according to the priorities and targets of Empowering Beginner Communities covering production and marketing aspects. During holidays, orders can reach 10,000 pieces in 2 days, due to limited production equipment, so only 5,000 can be fulfilled during the summer, but during the rainy season, they cannot fulfill them because there is no production. With a slicing machine, businesses produce 6 kg which takes 6-10 hours if they are not focused and with a slicing machine they can finish it in just 3 hours. 1kg produces 200pcs of jaje so 6kg will produce 1,200pcs. By carrying out technological innovations in production, product innovation and marketing content creation in order to be competitive, not only within the region but also outside the Panjer Village area.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Martini, L. K. B., Farhaeni, M., & Candra, L. K. (2023). Peningkatan Produksi Dan Pemasaran Kelompok Usaha Jaje Uli Dan Begina Di Desa Panjer Denpasar. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1678-1688. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1082>

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat mengatasi pengangguran yakni mampu menyerap tenaga kerja, menciptakan kesempatan kerja baru, membuka lapangan kerja baru, dan juga sebagai solusi usaha untuk masyarakat kecil, mampu meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), serta mampu bertahan pada saat krisis ekonomi contohnya pada saat pandemi covid-19 melanda Indonesia. Sebagai pusat pergerakan ekonomi di Bali, keberadaan UMKM di Kota Denpasar menjadi penting dalam upaya menggerakkan roda perekonomian. Perkembangan UMKM di Kota Denpasar selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan namun tidak secara signifikan. Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia disamping memberikan dampak pada menurunnya aktivitas dan pendapatan masyarakat namun menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru di Kota Denpasar. Karena UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi di Kota Denpasar. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57- 60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (Profil Bisnis UMKM oleh LPPi dan BI tahun 2015). Akan tetapi masih banyak hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi dari UMKM yang berada di Kota Denpasar terutama Desa Panjer. Sebagai contohnya adalah dengan melakukan inovasi teknologi dalam berproduksi, inovasi produk dan pembuatan konten pemasaran agar dapat bersaing, tidak hanya dalam wilayah tetapi juga diluar wilayah Desa Panjer. Upaya untuk bisa memajukan sektor UKMK tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya. Pengembangan

UMKM sehingga menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan dapat mengurangi angka pengangguran (Supriyanto, 2012).

*Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dilaksanakan pada usaha Jaje Uli & Begine yang terletak di Desa Panjer. Usaha Jaje Uli & Begine merupakan kategori Jaje banten yang diperlukan saat upacara agama Hindu. Di Desa Panjer ada 30 unit usaha jaje banten (upacara), usaha ini sangat berpotensi karena upacara di Bali rata-rata 8 kali dalam sebulan yang membutuhkan jaje uli & begine sebagai sesajen. Jaje uli & Begine wajib ada untuk sesajen/persembahan. Jaje uli & begine merupakan jaje yang digunakan untuk upacara. Saat hari raya pesanan bisa mencapai 10.000 buah dalam 2 hari, karena keterbatasan alat produksi jadi hanya bisa terpenuhi 5000 saja ini saat musim panas, tetapi kalau musim hujan tidak mampu memenuhinya karena tidak berproduksi.*

*Usaha jaje uli & begine mampu mengolah 2 kg beras untuk menghasilkan 200 buah jaje uli dalam waktu 2,5 jam dengan mengirisnya menggunakan pisau biasa, karena sangat hati-hati dalam mengiris agar ketebalan  $\frac{1}{2}$  mm dan harus sama, seperti terlihat pada Gambar 1.*



Gambar 1. Proses Pengirisan Jaje Uli

Gambar 1 pemilik usaha *jaje uli & begine* sedang mengiris *jaje uli* sebelum di jemur. Pengirisan dilakukan secara manual, menggunakan pisau dan ini menghambat jumlah produksi dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan *jaje uli*.

Teknologi yang dibutuhkan untuk usaha *jaje uli* adalah alat pengiris yang mampu menghasilkan ketebalan jaje sama dan bentuknya juga bisa bervariasi yaitu kecil, medium dan besar. Selain jaje uli, juga diproduksi *Jaje Begine*, 1 kg olahan bisa menghasilkan 100 buah *jaje begine*. *Jaje begine* yang dihasilkan menggunakan cetakan biasa dan setelah itu dijemur dipinggir jalan, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 :



Gambar 2.  
Proses Pencetakan Jaje Begine



Gambar 3.  
Penjemuran Jaje Begine

Pada Gambar 2 terlihat *Jaje begine* dicetak dengan alat manual dan dengan varian rasa gula merah dan putih (tanpa gula). Pada Gambar 3 *Jaje begine* dijemur dipinggir jalan sehingga *jaje begine* mudah tercemar oleh debu, membutuhkan waktu 3 hari saat musim panas, namun saat musim hujan usaha *jaje uli & begine* tidak berproduksi karena tidak ada tempat menjemur, sulit kering resiko berjamur dan mengalami kerugian. Teknologi yang dibutuhkan untuk usaha *jaje uli & begine* agar bisa berproduksi tidak hanya musim panas saja yaitu oven pengering untuk mengeringkan *jaje* disaat musim hujan. Peralatan digunakan masih sederhana dan konvensional serta pemasaran masih menunggu dijemput ke rumahnya karena ketidakmampuan mengendara sepeda motor, tidak memiliki sarana komunikasi dalam menerima orderan (Eni, 2022).

*Jaje uli & begine* yang dihasilkan hanya untuk sesajen dan setelah itu tidak bisa dikonsumsi karena rasanya kurang enak, melempem, remuk terkadang baunya tengik, ini disebabkan karena kualitas dari *jaje uli & begine* kurang dari segi varian rasa, bentuknya kurang menarik dan kemasannya seadanya sehingga terkesan tidak menarik selera, seperti tampak pada Gambar 4.



Gambar 3. Kemasan *Jaje Uli dan Begine*

Pada Gambar 4 kemasan *jaje uli & begine* sangat sederhana hanya menggunakan plastik klip yang tipis sehingga mudah melempem karena kemasukan udara dan remuk karena benturan. *Jaje uli & begine* tidak dilabel sehingga menyulitkan konsumen untuk mengenali produsennya.

Berdasarkan hasil observasi tim Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) STB Runata pada usaha *Jaje Uli dan Begine* di Desa Panjer bahwa masalah pertama adalah di bidang produksi saat musim hujan tidak mampu memproduksi *jaje uli & begine* karena tidak ada sinar matahari serta alat pengiris *jaje uli* menggunakan pisau biasa sehingga memakan waktu lama dan ketebalannya tidak sama. Masalah kedua kemasan produk hanya menggunakan plastik klip sehingga lebih cepat melempem dan rasanya tidak enak serta cepat remuk.

Masalah ketiga adalah pemasaran hanya sebatas Desa Panjer karena tidak memiliki media sosial untuk mempromosikan produk. Oleh sebab itu, tiga aspek masalah prioritas harus ditangani secepatnya : (1) Aspek Produksi antara lain : pengeringan hanya tergantung pada sinar matahari, sehingga produksi masih terbatas apalagi musim hujan, pengirisan *jaje uli* masih secara manual menggunakan pisau, sehingga kuantitas dan kualitas masih terbatas; (2) Aspek Pemasaran antara lain : kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pengemasan makanan, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam inovasi produk, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pemanfaatan media sosial sebagai media promosi.

Adapun tujuan dari kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pemula diuraikan sebagai berikut: (1) Mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan produksi usaha *jaje uli & begine* yang berkualitas; (2) Tersedianya alat pengering *jaje uli & begine* sebagai upaya

meningkatkan produksi; (3) Tersedianya alat pengiris untuk meningkatkan produksi jaje uli; (4) Mitra memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam pengemasan produk; (5) Mitra memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam inovasi produk; (6) Mitra memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan media sosial sebagai media promosi.

## METODE KEGIATAN

Solusi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang menggunakan ipteks sesuai prioritas serta target dari Pemberdayaan Masyarakat Pemula sebagai berikut:

1. Aspek Produksi antara lain :
  - a. Pengeringan hanya tergantung pada sinar matahari, sehingga produksi masih terbatas apalagi musim hujan, solusi yang ditawarkan adalah penggunaan alat pengering (oven) sehingga produksi dapat ditingkatkan dan usaha dapat dilakuna secara berkelanjutan
  - b. Pengirisan *jaje uli* masih secara manual menggunakan pisau, sehingga kuantitas dan kualitas masih terbatas, solusi ditawarkan menggunakan mesin pengiris sehingga kuantitas dan kualitas produksi dapat ditingkatkan
2. Aspek Pemasaran antara lain :
  - a. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pengemasan produk *jaje uli dan begine*, solusi yang ditawarkan pelatihan, pendampingan dan penggunaan alat pengemasan
  - b. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam inovasi produk, solusi yang ditawarkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan varian produk *jaje uli dan begine*
  - c. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pemanfaatan media sosial sebagai media promosi, solusi yang ditawarkan pelatihan, pendampingan dan pembuatan konten untuk memasarkan produk *jaje uli dan begine* di media social.

Metode yang digunakan untuk peningkatan produksi dan pemasaran usaha *Jaje uli dan begina* di Desa Panjer, adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan penggunaan alat pengering (oven) sehingga produksi dapat ditingkatkan dan usaha dapat dilakuna secara berkelanjutan
2. Penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan penggunaan mesin pengiris sehingga kuantitas dan kualitas produksi dapat ditingkatkan
3. Penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dan pengemasan serta penggunaan alat pengemasan
4. Penyuluhan, pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan varian produk *jaje uli dan begine*
5. Penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan pemanfaatan media sosial sebagai media promosi, solusi yang ditawarkan pelatihan, pendampingan dan pembuatan konten untuk memasarkan produk *jaje uli dan begine* di media sosial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Yang Dilakukan Kepada Mitra



Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Mesin Pengering

Terlihat pada gambar 1, *usaha jaje Uli dan Begine* menjemur jaje didepan rumah/dipinggir jalan, dan membutuhkan waktu pengeringan selama 6 jam di saat musim panas dengan jumlah 720pcs dalam sekali jemur. Saat musim hujan kelompok usaha sama sekali tidak bisa berproduksi sehingga tidak mampu memenuhi pesanan. Penggunaan mesin *vacuum fyer* dapat mempersingkat waktu proses produksi jajan begina serta uli, kualitas dan kuantitas jajan begina dan uli pun tidak terpengaruh oleh cuaca (Midiani et al., 2017).

Tim PMP STB Runata dalam program pengabdian memberikan bantuan teknologi berupa pengering jaje uli dan begine untuk dimanfaatkan pada saat musim hujan dan juga pada musim panas sehingga tetap bisa berproduksi dan memenuhi pesanan. Mesin pengering ini merupakan inovasi dari tim PMP STB Runata. Program aksi pengembangan sistem pendukung usaha bertujuan untuk mempermudah, memperlancar, dan memperluas akses UMKM terhadap sumber daya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang berwawasan lingkungan, serta meningkatkan skala usahanya.

Dampak ekonomi dari bantuan teknologi pengering ini, mampu menghasilkan produk sekali produksi sebanyak 2.400pcs dalam waktu 4 jam masa pengeringan. Dari hasil tersebut bahwa target luaran yang ditetapkan sebesar 50% peningkatan hasil produk dapat tercapai. Peningkatan jumlah produksi dan bekerja secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UKM pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya (Cahyono et al., 2019).

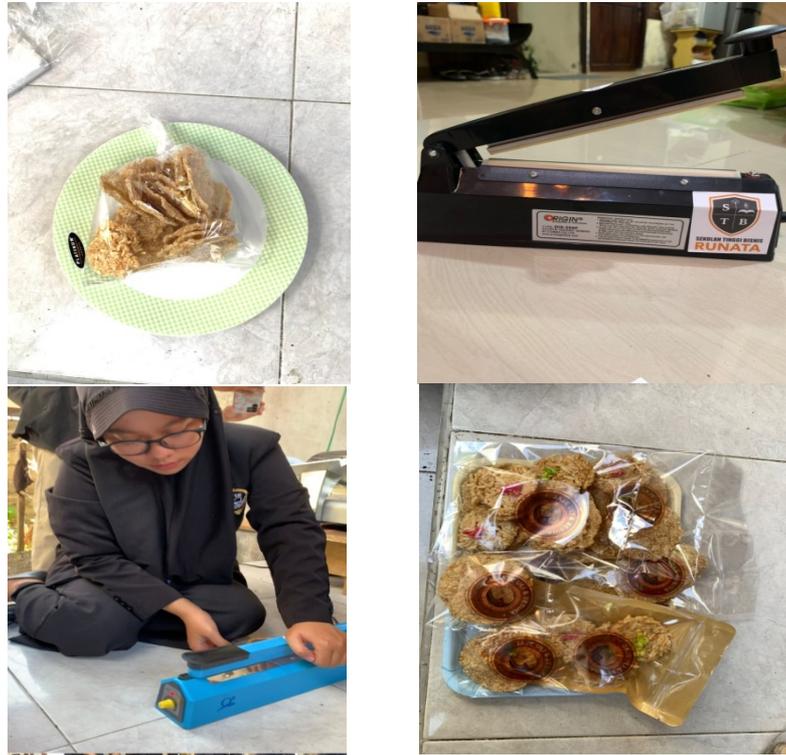


Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Mesin Pengiris

Pada gambar 2 terlihat pelaku usaha memotong jaje uli dengan pisau biasa. Saat memotong membutuhkan fokus dan ketelitian untuk menghasilkan irisan jaje uli dengan ketebalan yang sama. Rata-rata pelaku usaha saat mengiri jaje uli dengan bahan 1kg membutuhkan waktu selama 1 jam dan ketebalan kurang merata dan menghasilkan 100pcs dan banyak jaje uli yang rusak. Pada saat proses pengirisan tempe yang masih manual dengan menggunakan bantuan pisau dapur sebagai pengiris tempe. Sehingga membutuhkan waktu yang lama serta hasil irisan atau potongan tempe tersebut menghasilkan ketidaksamaan tipis dan tebal irisan tempe (Yudo & Ariyanto, 2022).

Dari kondisi tersebut maka Tim PMP STB Runata memberikan mesin pengiris jaje uli yang mampu lebih mengefisienkan waktu pemotongan jaje uli dengan bahan 1kg dengan ketebalan yang bisa diatur yaitu 1mm atau 1.5mm bisa diselesaikan dalam waktu 30 menit untuk pemula dan bagi yang sudah terlatih hanya 8 menit saja mampu menghasilkan jaje sebanyak 200pcs karena dengan mesin pengiris tingkat kerusakan jaje minim. Mesin teknologi tepat guna pembuat serta pengering mie pipih berkapasitas 5kg/jam untuk peningkatan produksi UKM di Gresik (Kusumo et al., 2022).

Dampak ekonomi yang didapat pelaku usaha adalah rata-rata sekali produksi 6 kg yang menghabiskan waktu 6-10 jam kalau tidak fokus dan dengan mesin pengiris akan mampu menyelesaikannya dalam waktu 3 jam saja. 1kg menghasilkan 200pcs jaje sehingga dengan 6kg akan menghasilkan 1.200pcs. Dari hasil tersebut bahwa target yang ditetapkan tercapai. Masalah efisiensi produksi terselesaikan dengan kehadiran mesin pemotong gethuk dan masalah packaging terselesaikan dengan hadirnya mesin pres serta penggunaan plastik kemasan yang memiliki desain menarik dan sudah disablon (Suwarsi et al., 2022).



Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Mesin Pengemas

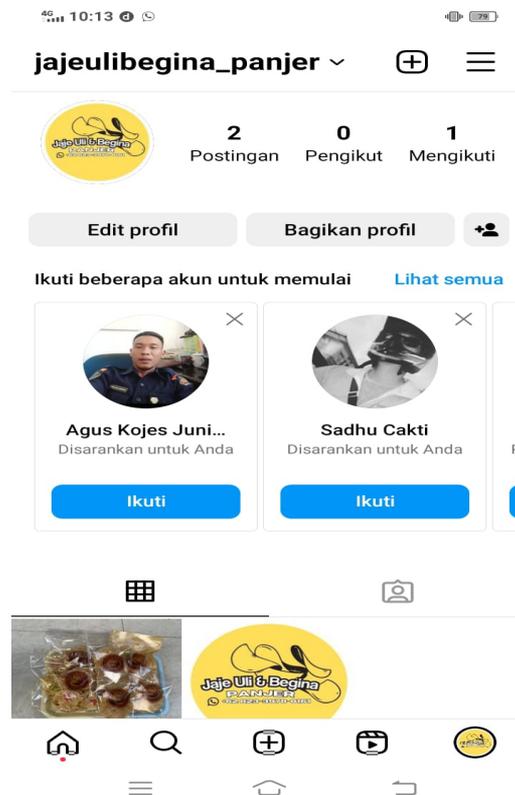
Gambar 6 terlihat kemasan jaje uli dan begine sebelumnya hanya dibungkus plastic biasa (plastik kiloan), tanpa penataan dan dibungkus begitu saja, sehingga mudah melempem, rasa tidak enak dan remuk. Dari kondisi tersebut, Tim PMP STB Runata memberikan bantuan mesin pengemas untuk menjaga kualitas jaje. Tim PMP juga mengedukasi terkait pentingnya dan manfaat dari pengemasan produk. Tujuan pengemasan untuk menjaga kualitas produk, rasa dan pastinya menarik pembeli. Adanya pendampingan mengenai prosedur pengemasan produk yang rapi, menarik, serta higienis sehingga sesuai standar (Rahman et al., 2021).

Tim PMP STB Runata memberikan pelatihan penggunaan alat pengemasan. Alat yang dipilih sangat mudah digunakan dan hasilnya bagus. Dalam pelatihan Tim PMP memberikan contoh terlebih dahulu selanjutnya dicoba oleh pelaku usaha. Tim PMP menyediakan 4 jenis kemasan plastik yang bisa dipakai untuk jaje uli. Kemasan memiliki peranan sangat penting dalam penjualan sebuah produk. Selain sebagai pelindung, kemasan telah berubah perannya sebagai media informasi, promosi, sehingga menarik minat pembeli (Juniawan, 2023).

Selain kemasan kami juga memfasilitasi dan membuat disain logo untuk pelaku usaha jaje uli begine lengkap dengan no WA untuk memudahkan pemesanan. Dengan diadakannya pelatihan dan pendampingan pengemasan jaje uli dan begine maka kualitas terjamin, rasa tidak berubah, tidak mudah melempem dan tidak remuk akan benturan.

Dampak ekonomi dari pelaku usaha dengan pelatihan pengemasan jaje uli dan begine terlihat menarik dan pembeli bisa dengan mudah menghubungi pelaku usaha karena tercantum no WA-nya, sehingga pesanan lancar omset juga meningkat. Hasil penelitian menemukan bahwa UMKM dapat menerapkan strategi pemasaran S-O dengan melakukan inovasi pada produk, membuat ciri khas produk berdasarkan klaster wilayah dan memanfaatkan teknologi untuk melakukan promosi juga penjualan produk agar lebih dikenal oleh konsumen diluar klaster wilayah. Peserta telah memiliki kemampuan dalam bidang produksi makanan tradisional serta packaging, memiliki jiwa wiraswasta dan memiliki keahlian memasarkan produk sehingga dapat memasarkan produk makanan khas desa cening ke wilayah yang lebih luas (Sugiyani et al., 2018). Ibu-ibu PKK Desa Pasaban yakin kegiatan

pelatihan dapat membantu mereka dalam pengembangan usaha keluarga, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta melakukan inovasi produk Jajan Begina. Peluang usaha di Jajan Tradisional Begina sangat besar, mengingat sebagai kebutuhan pokok dalam upacara keagamaan (Elistyawati, et al., 2022).



Gambar 7. Tampilan Media Sosial Jaje Uli-Begine

Pada gambar 4 terlihat tangkap layar media sosial yang dibuatkan Tim PMP STB Runata untuk pelaku usaha jaje uli dan begine. Sebelumnya pelaku usaha tidak memiliki media sosial dalam mempromosikan produknya, hanya mengandalkan pembeli yang berbelanja di pasar nyanggelan Panjer saja. Dengan dibuatkannya media sosial maka penjualan tidak hanya dari pasar Panjer saja tapi pembeli datang dari luar daerah, Merubah kebiasaan menjual barang secara konvensional menjadi digital marketing dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan memanfaatkan marketplace yang ada di media social. Promosi dengan menggunakan media Tik Tok dapat meningkatkan minat beli dan pada akhirnya meyakinkan konsumen untuk melakukan pembelian (Martini et al., 2022). Instagram digunakan sebagai media promosi yang aktif didasari oleh alasan bahwa instagram memiliki kepraktisan dan memberikan manfaat terhadap penjualan yaitu hanya dengan mengunggah foto ataupun video produk ke akun instagram, lalu foto tersebut dilihat oleh konsumen dan konsumen tertarik untuk membeli (Puspitarini & Nuraeni, 2019). Pemberdayaan industri rumah tangga akan menumbuhkan wawasan luas kepada mitra, sehingga mitra mampu mengelola usaha secara lebih efektif serta efisien, penggunaan bahan baku yang baik, adanya inovasi produk dalam suatu usaha, serta kegiatan promosi secara tidak langsung akan memiliki pengaruh terhadap kelangsungan usaha (Sewaka et al., 2022).

Tim PMP juga mengajarkan bagaimana cara memposting produk dan konsisten dalam mempromosikan produk melalui media sosial. Hasil penelitian menemukan bahwa semakin informatif promosi dengan media sosial pada aplikasi Tik Tok, semakin banyak minat beli dan pada akhirnya meyakinkan konsumen untuk membeli. Tik tok sebagai media promosi telah banyak berfungsi sebagai

pertimbangan utama konsumen untuk memutuskan dalam pembelian produk kuliner (Martini & Dewi, 2021). Dampak ekonomi dari adanya media sosial yang dimiliki pelaku usaha mampu meningkatkan pesanan tidak hanya dari desa panjer saja tapi sampai keluar daerah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan mesin pengering dan pengiris, pelaku usaha mampu meningkatkan produksi secara kuantitas dimana saat hari raya pesanan bisa mencapai 10.000 buah dalam 2 hari, karena keterbatasan alat produksi jadi hanya bisa terpenuhi 5000 saja ini saat musim panas, tetapi kalau musim hujan tidak mampu memenuhinya karena tidak berproduksi. Dengan adanya teknologi pengering ini, mampu menghasilkan produk sekali produksi sebanyak 2.400pcs dalam waktu 4 jam masa pengeringan. Dengan mesin pengiris, pelaku usaha memproduksi 6 kg yang menghabiskan waktu 6-10 jam kalau tidak fokus dan dengan mesin pengiris akan mampu menyelesaikannya dalam waktu 3 jam saja. 1kg menghasilkan 200 pcs jaje sehingga dengan 6 kg akan menghasilkan 1.200 pcs.dan kualitas jaje uli dan begina. Dengan melakukan inovasi teknologi dalam berproduksi, inovasi produk dan pembuatan konten pemasaran agar dapat bersaing, tidak hanya dalam wilayah tetapi juga diluar wilayah Desa Panjer.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih : kepada yth **KEMENDIKBUDRISTEK**, yang mendanai kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP), Ketua, Ketua LPPM Sekolah Tinggi Bisnis Runata atas kesempatan, kepercayaan, dorongan dan kerjasamanya demikian juga, para Kelompok Usaha jaje uli dan begina atas kerjasama dan dukungannya terhadap kegiatan program PMP Tahun 2023. Perjanjian/Kontrak Nomor : 088/LPPM/STB Runata/VII/2023

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, M. S., Harahap, D. H., & Sukrajap, M. A. (2019). Penerapan Teknologi Produksi Makanan Olahan untuk Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Bandung. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v3i1.567>
- Elistyawati, I. A., Sagitarini, L. L., Wendri, I. G. M., & Dewi, N. W. M. S. (2022). PkM, Inovasi Jajan Tradisional Begina di Desa Pesaban Kecamatan Rendang, Karangasem. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.35912/jamu.v1i1.1448>
- Eni. (1967). Pemberdayaan UMKM “Jajan Begina dan Jajan Uli” Bagi Keluarga Penyandang Disabilitas Di Desa Penatih Dangin Puri Denpasar. Abdi Massa: *Jurnal Pengabdian Nasional*, 6(11), 951–952., 02(Mi), 5–24.
- Industri, D. (2023). *Kemasan Produk Untuk Pember- Participatory Learning and*.
- Kusumo, S. H. H., Siswadi, S., & Setyono, G. (2022). Pemberdayaan Mesin Teknologi Tepat Guna Pembuat Dan Pengering Mie Pipih Berkapasitas 5kg/Jam Untuk Peningkatan Produksi UKM Di Gresik. *Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Teknologi (DIMASTEK)*, 1(01), 23–28. <https://doi.org/10.38156/dimastek.v1i01.19>
- Martini, L. K. B., & Dewi, L. K. C. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prilaku Konsumtif. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 5(1), 38–54.
- Martini, L. K. B., Suardhika, I. N., & Dewi, L. K. C. (2022). Tik Tok As a Promotional Media To Influence Consumer Purchase Decisions. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(1), 170–180. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.01.17>
- Midiani, L. P. I., Winarta, A., & ... (2017). Pengolahan Jajan Begina Dan Uli Dengan Menggunakan Mesin Vacuum Fryer Bagi Pembuat Jajan Begina &Uli. *Bhakti Persada Jurnal ....* <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/BP/article/view/252>
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>



- Rahman, A. Y., Setiawan, F. W., Hananto, A. L., & Nurdiansyah, F. (2021). Aplikasi mesin pengemas untuk UKM produk herbal angkung dan cacing (application of packaging machines for SMEs of herbal angkung and worm products). *Jurnal Panrita Abdi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(4), 553–560.
- Sewaka, J., Penelitian, B. L., Pengabdian, D., Masyarakat, K., Senimantara, N., Bagus Amlayasa, A. A., Ni, ), & Riasning, P. (2022). Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Jajan Banten Di Desa Ubung Kaja-Denpasar. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 8(2), 111–121. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/sewakabhakti/article/view/3277>
- Sugiyani, Y., Perwitasari, E., Informasi, S., Informasi, T., Raya, S., Informatika, T., Informasi, T., & Raya, S. (2018). Jurnal Pemberdayaan Packaging. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Packaging Produk Makanan Tradisional Yang Berdaya Jual Guna Meningkatkan Perekonomian Wilayah*, 50–54.
- Supriyanto, -. (2012). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.627>
- Suwarsi, A. A., Restuning Hayati, S., Amelia Manggala Putri, S., & Muhammadiyah Yogyakarta, U. (2022). Pemberdayaan Industri Rumahan Ceriping Gethuk untuk Meningkatkan Kuantitas Produksi dan Kemasan Produk (Packaging). *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 795–802. <https://doi.org/10.21067/jpm.v7i1.5390>
- Yudo, E., & Ariyanto, A. (2022). PKM MESIN PENGIRIS KERIPIK TEMPE BAGI PENGRAJIN OLAHAN TEMPE DI DUSUN CUNGFO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 2(02), 82–87. <https://doi.org/10.33504/dulang.v2i02.214>